

**UPAYA MENINGKATKAN PENGEMBANGAN SENI RUPA ANAK
MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DI TK
MANUNGGAL XVII PADANG SAGO**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

ASMAUL HUSNA
NIM : 2008/07765

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Upaya Meningkatkan Pengembangan Seni Rupa
Anak Melalui Kegiatan Menggambar di TK
Manunggal XVII Padang Sago**

Nama : Asma Ullusna

NIM : 2008/ 07765

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2010

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd
NIP. 19580305 198003 2 003

Drs. Indra Jaya , M.Pd
NIP. 19580505 1982031 005

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP.19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru - Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Upaya Meningkatkan Pengembangan Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Menggambar di TK Manunggal XVII Padang Sago

Nama : Asma Ulhusna
BP/NIM : 2008/ 07765
Jurusan : Pendidikan Guru - Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	2.
3. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	3.
4. Anggota	: Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd	4.
5. Anggota	: Saridewi, M.Pd	5.

ABSTRAK

Asma Ulhusna 2011 : Upaya Meningkatkan Pengembangan Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Menggambar di TK Manunggal XVII Padang Sago. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kemampuan dan minat anak dalam menggambar di Kelompok B 1 TK Manunggal XVII Padang Sago masih rendah. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan pengembangan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar. Sebagai pelaksana penelitian ini adalah Asma Ulhusna dengan subjek penelitian murid kelompok B I di TK Manunggal XVII Padang Sago.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*clasroom Action Reaserch*) yaitu suatu penelitian yang meningkatkan mutu pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui obsevasi dan wawancara. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan tentang pengembangan seni rupa anak, pada siklus I kemampuan anak dalam menggambar masih rendah, setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar, sebelum tindakan persentase kemampuan anak 20.8 %, pada siklus I 50.06 % , sedangkan pada siklus II 85.4 %. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menggambar anak mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sampai dilakukan siklus II . Jadi bisa disimpulkan bahwa kegiatan menggambar dapat meningkatkan pengembangan seni rupa anak.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2011
Yang menyatakan

ASMA ULHUSNA
NIM:07765

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ” **Upaya Meningkatkan Pengembangan Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Menggambar di TK Manunggal XVII Padang Sago** ”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang .

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar dalam penyelesaian skripsi ini
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh staf pengajar dan pegawai tata usaha yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini
4. Bapak Prof. Dr. H. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini

5. Kedua Orang tua, adik-adik, Ponakan serta teman dan sahabat penulis yang telah memberikan do'a, motifasi dan kasih sayang yang tidak ternilai harganya
 6. Suami tercinta Drs. Nasrul Ilyas, anak-anak tersayang Irsyad, Fauzan, Zikri dan Habib yang selalu membantu, mendo'akan dalam menyelesaikan skripsi ini
 7. Majelis guru TK manunggal XVII Padang Sago, Ibu Ramuni, Ibu Agusnita, Ibu Ica yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian di TK Manunggal XVII
 8. Murid-murid TK Manunggal XVII kelompok B 1 yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini
 9. Teman-teman Angkatan 2008, ucapan terima kasih atas kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan
- Semoga bimbingan, bantuan, do'a , motifasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhai oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan saran, kritikan dan masukan yang bermamfaat untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermamfaat bagi penulis juga bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Mamfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Seni	9
2. Seni Rupa Anak Usia Dini	10

	Halaman
3. Hakekat Seni Rupa pada Anak Usia Dini	11
4. Tahapan Perkembangan Seni Rupa Anak	12
5. Menggambar	13
6. Tahap-tahap Menggambar Anak	14
7. Peranan Guru Dalam Pengembangan Seni rupa Anak.....	16
8. Bahan dan peralatan Menggambar.....	17
1. Pensil Hitam dan Pensil Warna	17
2. Crayon dan Pastel	18
3. Tinta	18
4. Cat Air (<i>Water Verf</i>)	18
5. Cat Plakat atau Cat Poster	18
6. Pewarna gambar Lainnya	19
7. Kuas dan Palet Gambar	19
9. Peranan Lingkungan Dalam Pengembangan Seni Menggambar.....	20
10. Kegiatan Menggambar Untuk Perkembangan Seni Rupa Anak	21
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis Tindakan	25

BAB III. RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	27
C. Prosedur Penelitian	28
D. Instrumen Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisa Data	33

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	37
1. Deskripsi kondisi Awal	37
2. Deskripsi Siklus I	40
3. Deskripsi Siklus II	51
B. Analisa Data	57
C. Pembahasan	61

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	68
B. Implikasi	69
C. Saran	69

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel hasil observasi perkembangan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar pada kondisi awal.....	35
2. Tabel sikap anak dalam kegiatan menggambar pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	37
3. Tabel hasil observasi perkembangan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar pada siklus I (setelah tindakan).....	41
4. Tabel sikap anak dalam kegiatan menggambar pada siklus I (setelah tindakan)	42
5. Tabel hasil observasi perkembangan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar pada siklus II (setelah tindakan)	48
6. Tabel sikap anak dalam kegiatan menggambar pada siklus II (setelah tindakan)	49
7. Tabel perkembangan kemampuan anak (anak kategori mampu)	53
8. Tabel perkembangan kemampuan anak (anak kategori berkembang).	55
9. Tabel perkembangan kemampuan anak (anak kategori perlu bimbingan)	56

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Grafik hasil observasi tentang perkembangan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar pada kondisi awal (sebelum tindakan)	36
2. Grafik sikap anak dalam melakukan kegiatan menggambar pada kondisi awal (sebelum tindakan)	38
3. Grafik hasil observasi perkembangan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar pada siklus I (setelah tindakan)	42
4. Grafik sikap anak dalam melakukan kegiatan menggambar pada siklus I (setelah tindakan)	43
5. Grafik hasil observasi tentang perkembangan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar pada siklus II (setelah tindakan)	49
6. Grafik sikap anak dalam melakukan kegiatan menggambar pada siklus II (setelah tindakan)	50
7. Grafik perkembangan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan menggambar (anak kategori mampu)	54
8. Grafik perkembangan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan menggambar (anak kategori berkembang)	56
9. Grafik perkembangan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan menggambar (anak kategori perlu bimbingan) ...	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Satuan Kegiatan Harian	58
Lampiran II. Lembar Pengamatan	66
Lampiran III. Hasil Wawancara Anak	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan sangat menentukan bagi perkembangan anak di kemudian hari. Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal adalah TK yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 2 dan 3 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk TK, Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat .

TK adalah lembaga pendidikan formal pertama setelah lingkungan keluarga dan merupakan jembatan antara lingkungan keluarga menuju sekolah dasar. TK hendaknya merupakan tempat yang menyenangkan bagi anak, tempat yang dapat memberikan perasaan aman dan betah, yang mendorong keberanian dan merangsang anak untuk bereksplorasi dan mencari pengalaman untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangannya.

Depdiknas (2005:3) menegaskan bahwa untuk menyelenggarakan pendidikan TK harus mempunyai program pendidikan yang terencana dan sistematis supaya tercapai tujuan pendidikan di TK. Tujuan pendidikan TK itu adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap,

pengetahuan, keterampilan, dan bahasa yang diperlukan oleh anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Program pembelajaran di TK meliputi dua bidang pengembangan yaitu pembiasaan dan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan diberikan dalam rangka pembentukan prilaku. Pembentukan prilaku ini merupakan kegiatan yang dilakukan terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak di TK, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembentukan prilaku melalui pembiasaan serta pembelajaran tersebut meliputi moral dan nilai-nilai agama, emosi atau perasaan, kemampuan bersosialisasi dan disiplin dengan tujuan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri. Bidang kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni.

Kemampuan dasar yang diambil dalam pembahasan ini adalah kemampuan dasar seni. Pengembangan seni ini bertujuan agar anak mampu dan dapat menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan, dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif.

Salah satu indikator yang ada pada pengembangan seni adalah menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, dan bahan-bahan alam) dengan rapi. Untuk mengembangkan seni anak dengan kegiatan menggambar, guru dituntut untuk kreatif dan bisa merangsang anak supaya dapat menuangkan imajinsinya melalui kegiatan menggambar. Kegiatan menggambar ini bisa dilakukan sambil bermain,

sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Dalam kegiatan menggambar bebas di TK dapat dipergunakan bermacam-macam media seperti kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, dan bahan-bahan alam yang ada di lingkungan anak. Guru hendaknya menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak supaya anak dapat menggambar serta menuangkan imajinasinya dengan senang. Sebelum menggambar guru bisa bercerita dahulu atau mengajak anak untuk bermain setelah itu anak baru diajak untuk menggambar.

Sumanto (2005:22) menyatakan bahwa secara konseptual pendidikan seni di TK diarahkan pada kompetensi hasil belajar yang beraspek pengetahuan, keterampilan dasar seni dan sikap yang berkaitan dengan kemampuan kepekaan rasa seni keindahan. Indikasi adanya sikap keindahan ini adalah timbulnya kemauan dan kemampuan aktif, kreatif anak untuk menghayati dan menghargai, mengenai kegiatan belajar seni, menyenangi karya seni, dan alam lingkungan ciptaan Tuhan. Melalui kegiatan berolah seni rupa tentunya akan dapat membentuk sikap dan kemampuan kreatif anak.

Kegiatan menggambar di TK hendaknya dilakukan oleh anak dalam kondisi yang menyenangkan, guru hendaknya dapat merangsang anak untuk dapat menuangkan imajinasinya melalui gambar yang dibuatnya. Pada dasarnya anak bisa menuangkan apa yang dipikirkannya melalui gambar, walaupun gambarnya itu tidak sebagus gambar orang dewasa atau pelukis ternama. Mereka kadang-kadang mencoret apa saja untuk menggambar, anak juga mencoret dinding sekolah, papan tulis, dan kertas. Supaya mereka

bisa terarah hendaknya guru menyediakan sarana untuk menggambar seperti: buku gambar, kapur tulis, pensil warna, krayon, dan lain sebagainya.

Kejadian pada tempat penulis meneliti, penulis menemui anak kurang berminat melakukan kegiatan menggambar, karena guru sering mencontohkan apa yang akan digambar oleh anak seperti gambar gunung, rumah, pohon, sawah, jalan raya dan lain. Guru tidak memakai strategi yang cocok dan tidak mempunyai keterampilan yang baik dalam membimbing anak, karena guru tidak mempunyai latar belakang pendidikan anak usia dini sehingga anak merasa terbebani untuk melakukan kegiatan menggambar.

Untuk mengatasi masalah yang ditemui di TK Manunggal XVII Padang Sago penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Pengembangan Seni Rupa Anak melalui Kegiatan Menggambar di TK Manunggal XVII Padang Sago”.

Hendaknya penelitian ini dapat memberi mamfaat untuk anak, guru, orang tua, dan penulis sendiri. Anak dapat menuangkan kegiatan imajinasinya melalui kegiatan menggambar sehingga pengembangan seninya dapat berkembang secara optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Anak kurang berminat untuk melakukan kegiatan menggambar
2. Strategi guru kurang tepat dalam kegiatan menggambar.

3. Pengetahuan dan ketrampilan guru kurang dalam memotivasi anak untuk menggambar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dibatasi permasalahannya sebagai berikut: “Anak kurang berminat melakukan kegiatan menggambar”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah melalui kegiatan menggambar dapat meningkatkan pengembangan seni rupa anak di TK Manunggal XVII Padang Sago ?
2. Bagaimana strategi guru dalam kegiatan menggambar di TK Manunggal XVII Padang Sago?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk memperbaiki proses pembelajaran seni menggambar anak di TK Manunggal XVII Padang Sago
2. Menumbuhkan minat anak untuk menggambar.
3. Supaya guru dapat menggunakan strategi yang tepat dalam memotivasi anak untuk menggambar.

4. Supaya guru bisa meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang menggambar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi anak didik

Untuk memotivasi anak supaya dapat menuangkan imajinasinya melalui menggambar.

2. Bagi Guru TK Manunggal XVII Padang Sago

Menambah wawasan dan keterampilan guru dalam membimbing anak melakukan kegiatan menggambar.

3. Bagi TK Manunggal XVII Padang Sago

Menjadi masukan dalam memperbaiki proses pembelajaran.

4. Bagi Jurusan PG-PAUD

Menjadi masukan dalam pengembangan labor dan kurikulum untuk masa yang akan datang.

5. Bagi Masyarakat

Memberi masukan pada masyarakat untuk dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki anak dan dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas.

6. Bagi Dinas Pendidikan

Menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk perkembangan kurikulum selanjutnya.

7. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan untuk pendidikan anak usia dini di masa yang akan datang.

G. Definisi Operasional

1. Pengembangan Seni

Seni merupakan perbuatan manusia yang timbul dari perasaan yang indah dan dapat menggerakkan jiwa. Pengembangan seni bertujuan agar anak dapat menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya. Seni memiliki nilai estetis dan mengandung ide-ide yang dinyatakan dalam bentuk aktifitas

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seni difungsikan oleh anak sebagai media ungkapan perasaan, ide, gagasan dan fikiran anak. Seni rupa bagi anak sebagai alat bermain imajinasi dan media berkomunikasi.

2. Kegiatan Menggambar

Kegiatan menggambar yang dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna sehingga menimbulkan gambar. Menggambar merupakan kebiasaan anak pada usia dini. Anak akan merasa senang setelah menggambar karena hal itu menjadi suatu cara berkomunikasi, apalagi ketika gambar itu ditanggapi oleh orang tua atau guru dengan pertanyaan tentang makna dan arti gambar yang dihasilkan.

Merujuk kepada keterangan di atas, menggambar adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini. Sebagai orang tua dan guru hendaknya selalu kita menstimulasi dan memotifasi anak dalam kegiatan menggambar supaya anak dapat menuangkan imajinasinya melalui gambar dan pengembangan seni rupanya berkembang secara optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Seni

Seni merupakan unsur budaya manusia keberadaannya telah mengalami perkembangan dalam kurun waktu yang panjang. I Gusti Bagus Sugriwa dalam Naspirudin dkk (2005:9) berpendapat bahwa seni berasal dari bahasa Sangsekerta yang artinya persembahan, pelayanan, dan pemberian. Kata ini berkaitan erat dengan upacara keagamaan yang pada akhirnya disebut kesenian, tetapi menurut Padma Pusphita, kata seni berasal dari bahasa Belanda *genie* yang dalam bahasa Latin disebut *genius* yang artinya kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir.

Menurut Yayat (2004:2) seni memiliki nilai estetis (indah) yang disukai oleh manusia dan mengandung ide-ide yang dinyatakan dalam bentuk aktifitas dan rupa sebagai lambang. Seni merupakan perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seni adalah kemampuan dan perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya yang bersifat indah sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia.

2. Seni Rupa Anak Usia Dini

Seni rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indra mata. Menurut Hajar (2008:1.5) keterampilan seni rupa adalah menciptakan sesuatu bentuk baru dan mengubah fungsi bentuk. Kegiatan ini sering dilakukan oleh anak pada usia dini karena sifat keingintahuannya. Anak memperlakukan selembar kertas kosong sebagai teman bicara, gambar tersebut kadang tidak berwujud figuratif, tetapi bisa juga berupa coretan garis

Menurut Sumanto (2005 : 6) seni merupakan kerja dan gagasan manusia yang melibatkan keterampilan, kreatifitas, kepekaan indra, kepekaan hati dan fikir untuk menghasilkan suatu karya. Karya seni anak dilakukan belum dengan kesadaran penuh dalam menata garis, warna dan bentuk. Karya seni anak mampu menampung angan-angan secara tetap serta memberi judul beserta alasannya. Anak melakukan kegiatan mencoret dan menggambar dinding maupun lantai yang dapat digolongkan sebagai seni anak, karena anak ingin bermain dan berkomunikasi dengan pihak lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni rupa difungsikan oleh anak sebagai media ungkapan perasaan, ide, gagasan dan fikiran anak. Karyanya sebagai alat berimajinasi mengutarakan ide dan juga sebagai media komunikasi.

3. Hakekat Seni Rupa pada Anak Usia Dini

Kegiatan yang dilakukan anak seperti menggambar dapat dikatakan seni, seperti menggambar objek yang ada dilingkungannya. Menurut Hajar (2008:1.7) hakekat seni rupa anak usia dini adalah:

1. Seni sebagai media bermain

Kegiatan menggambar atau membuat benda-benda menjadi alih fungsi lebih dimaksudkan anak sebagai kegiatan bermain

2. Seni sebagai media berkomunikasi

Tidak semua anak mempunyai perkembangan bicara dan mengutarakan pendapatnya secara lisan, gambar dapat digunakan sebagai alat untuk mengutarakan pendapat.

3. Seni sebagai ungkapan rasa

Kegiatan anak dilakukan dengan sadar maupun hanya sekedar mencoret kertas atau dinding, ini tetap diakui sebagai karya rupa atau gambar. Ketika anak marah pada temannya, atau mengagumi kehebatan ayahnya dia akan mengungkapkan dalam bentuk gambar

4. Seni untuk mengutarakan ide, gagasan dan angan-angan

Keterbatasan kata-kata membuat perasaan anak semakin sesak, karena keinginannya mengutarakan pendapat tidak diketahui orang lain. Akhirnya anak hanya mampu mengutarakan lewat gambar dan simbol

Menurut Widia (2008 : 8) hakekat seni rupa dilihat dari segi fungsinya :

1. Fungsi Mitologis

Karya seni rupa merupakan perwujudan dari kepercayaan masyarakat tradisi akan mitologi yang berkembang dalam budaya masyarakatnya.

2. Fungsi Religius

Karya seni rupa dipergunakan untuk menunjang ritual dengan kegiatan keagamaan melalui pemanfaatan simbol keagamaan

3. Fungsi Komunikasi

Seni rupa sebagai sarana mengkomunikasikan informasi melalui unsur grafis dan tulisan kepentingan promosi, iklan, publikasi atau layanan masyarakat serta sarana untuk bersosialisasi dengan lingkungan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni rupa atau menggambar bagi anak merupakan alat untuk menuangkan ide serta pikiran yang penuh dengan gagasan. Seni rupa yang dilakukan anak merupakan kebutuhan sebagai makhluk hidup yang harus bercerita kepada orang lain.

4. Tahapan Perkembangan Seni Rupa Anak

Setiap anak melalui jalan yang sama pada perkembangannya, tapi tiap langkah perkembangannya bervariasi. Tahap perkembangan tersebut bervariasi antara anak yang satu dengan anak lainnya. Menurut Aisyah dkk (2007:7.5) ada beberapa tahapan perkembangan seni rupa anak antara lain:

1. Tahap mencoret (*scribble*)

Pada tahap ini anak latihan mencoret dan menjelajah hubungan antara tanda-tanda di kertas dengan gerakan yang dibuatnya. Anak memperoleh kontrol dan kepercayaan diri dalam penguasaan peralatan dan menikmati

sensasi kinestetik dari mencoret-coret dan penguasaan terhadap coretannya

2. Tahap Pra-skematik (*pre- schematic stage*)

Setiap anak menjelajah hubungan antara menggambar, berfikir dan kenyataan. Pada tahap ini anak mulai dapat memahami simbol yang dibuatnya untuk menggambar sesuatu, tetapi gambarnya tidak sesuai dengan maksudnya berangsur-angsur dia menyelidiki simbol untuk menggambarkan perasaan dan idenya

3. Tahap Skematik (*schematic stage*)

Pada tahap ini anak mulai menemukan dan menciptakan ide-ide tentang manusia dan lingkungannya. Anak menggunakan garis, warna, dan ruang untuk membantunya melukiskan ide-idenya pada objek dan orang, anak memperlihatkan garis dasar dan indikasi gerakan dalam gambarnya.

Menurut Sumanto (2005 : 15), proses berkarya seni rupa adalah teknik yang diterapkan untuk membuat karya seni rupa sesuai medium rupa yang digunakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan seni rupa anak bervariasi antara anak yang satu dengan anak yang lain.

5. Menggambar

Menurut Sumanto (2005:15) menggambar adalah membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda tajam (seperti pensil atau pena) pada bidang datar (misalnya permukaan papan tulis, kertas atau dinding).

Sedangkan Pamadhi dan Sukardi, S (2008:2.5) mendefinisikan menggambar adalah membuat gambar dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dengan warna, sehingga menimbulkan gambar.

Menurut Farida (2010:17) menggambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran atau perasaan yang dengan kata lain gambar merupakan salah satu bentuk bahasa, lebih dari itu melalui gambar dapat diketahui perkembangan motorik dan intelektual anak.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa gambar merupakan hasil pemikiran seseorang yang berupa torehan atau goresan sehingga memberi makna dan pengertian dari gambar yang dibuat sedangkan menggambar adalah menuangkan hasil pemikiran seseorang dengan menggoreskan, menorehkan benda tajam (pena atau pensil) pada bidang datar sehingga menimbulkan sebuah gambar.

6. Tahap-tahap Menggambar Anak

Perkembangan menggambar anak mempunyai pola yang berbeda-beda. Menurut Farida (2008:8) tahap-tahap menggambar anak adalah:

1. Tahap Pertama

Tahap ini diawali dengan goresan yang sama sekali belum terarah. Perbuatan anak pada tahap ini sama sekali tidak akan menghasilkan gambar dalam arti yang sesungguhnya. Karena hasil goresan belum membentuk satu kesatuan makna atau kesatuan emosi. Jika masa ini kita mengadakan observasi yang cermat sesungguhnya masa goresan ini

mengalami tahap-tahap kecil yang masing-masing berkembang dalam waktu yang singkat sehingga adanya tahap kecil ini seakan tidak kelihatan, masa goresan ini dianggap oleh para ahli satu tahap saja sesuai dengan perkembangan motorik otot-otot lengan anak. Menurut Vektor Lowensel dalam Farida (2010:9) masa goresan berkembang antara usia 2-4 tahun, masa pra skematis antara usia 4-7 tahun dan masa skematis antara 7- 9 tahun. Pada masa skematis ini anak sudah dapat menampilkan unsur-unsur penting dalam menggambar yang mereka buat.

2. Tahap Kedua

Ciri pokok anak yang berusia 9-12 tahun ini adanya kesadaran sosial yang lebih tinggi dari masa-masa sebelumnya. Mereka sudah mulai bekerja sama dengan sesamanya. Selain itu perkembangan intelektualnya sudah jauh berkembang jika dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya, sikapnya sudah mulai kritis dan realistis. Kedua faktor ini banyak mempengaruhi dunia ciptanya dalam menggambar. Tahap kedua ini disebut juga dengan tahap realisme.

Menurut Farida (2010:18) ada tiga tahap perkembangan anak dilihat berdasarkan gambar dan cara anak menggambar:

1. Tahap Pertama (sembarangan)

Tahap ini terjadi pada usia 2 tahun, pada tahap ini anak belum bisa mengendalikan aktifitas motoriknya, sehingga coretan yang dibuat masih berupa goresan tidak menentu seperti benang kusut, cara anak menggambar sesuka hati. Pensil atau krayon dipegang seperti memegang palu, gerakan pergelangan tangan masih kaku. Tahap ini

merupakan tahap yang penting karena saat ini anak mulai mencoba menguasai gerakan tangan dalam menggoreskan alat menggambar.

2. Tahap Kedua

Pada usia 2-3 tahun adalah tahap mencoret terkendali. Pada tahap ini anak mulai menyadari adanya hubungan antara gerakan tangan dengan hasil goresannya maka barulah goresan menjadi garis panjang, kemudian lingkaran-lingkaran.

3. Tahap Ketiga

Pada usia 3,5-4 tahun pergelangan tangan anak sudah lebih luwes mereka sudah lebih mahir menguasai gerakan tangan sehingga hasil goresan lebih berbentuk. Sekalipun masih berupa garis atau lingkaran, anak biasanya memberi nama pada goresan yang dibuatnya, tahap ini disebut juga tahap menanamkan coretan. Tahap menanamkan coretan merupakan awal yang sangat penting bagi kemampuan gerakan tangan. Anak mulai mengenal adanya hubungan antara suatu tanda tertentu dengan objek atau peristiwa dalam hidupnya.

Jadi dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa tahapan menggambar yang dilalui oleh anak yaitu tahap sembarangan dimana anak mengendalikan aktifitas motoriknya. Tahap mencoret terkendali, setelah itu dilanjutkan pada tahap menanamkan coretan.

7. Peranan Guru dalam Pengembangan Seni Menggambar

Dalam pengembangan seni menggambar, peranan guru sangat penting, anak akan senang menggambar apabila guru dapat menstimulasi dan

memotivasi anak. Menurut Sumanto (2005:42) Anak yang kreatif punya ciri kemampuan berfikir kritis, ingin tahu, tertarik pada kegiatan yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mampu berbuat atau berkarya, menghargai diri sendiri dan orang lain. Dalam mengembangkan seni dan kreativitas anak peran guru dan orang tua sangat penting. Di Sekolah guru bertugas merangsang dan membina perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik, emosional, sosial dan kepribadian.

Menurut Montolalu (2005:12) guru hendaknya memfasilitasi anak dalam kegiatan menggambar, guru juga memberi dorongan dan motivasi kepada anak. Pengembangan kreatifitas seni rupa hendaknya mendapatkan kesempatan dan pembinaan secara intensif dan efektif sesuai dengan masa perkembangan seninya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam kegiatan menggambar sangat diperlukan. Guru yang kreatif akan menjadikan kegiatan menggambar menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

8. Bahan dan Peralatan Menggambar.

Bahan dan bidang gambar yang dapat digunakan dalam menggambar adalah kertas gambar, kertas karton, papan tulis dan bidang datar lainnya. Menurut Sumanto (2005:49) peralatan umum yang digunakan untuk menggambar adalah sebagai berikut :

1. Pensil hitam dan pensil warna

Ada beberapa jenis pensil yang bisa digunakan untuk menggambar, masing-masing berbeda tingkat keras lunaknya dan ketajaman warnanya. Untuk membedakannya ditandai dengan kode huruf dan angka pada batang setiap jenis pensil tersebut. Pensil kode B adalah jenis pensil lunak (*Soft Blakker*), baik digunakan untuk menggambar. Pensil kode H (*Hard*) adalah jenis pensil keras baik digunakan untuk membuat rancangan gambar. Pensil kode HB adalah jenis sedang tidak terlalu keras dan tidak terlalu lunak. Pensil warna ada juga yang keras dan ada juga yang lunak dan pensil warna ada yang dapat dipadukan dengan air dalam penggunaannya.

2. Crayon dan pastel

Pewarna crayon dan pastel sebenarnya hampir sama cirinya. Crayon adalah pewarna yang mengandung campuran lilin, sedangkan pastel tidak dicampur dengan lilin.

3. Tinta

Pewarna cair yang biasanya digunakan untuk menulis dan menggambar. Cara menggunakannya dapat memakai pena tulis atau memakai kuas. Warna tintanya yaitu hitam, warna perak, warna emas.

4. Cat Air (*Water Verf*)

Pewarna basah yang dalam penggunaannya diencerkan dengan air terlebih dahulu di atas palet gambar baru digoreskan dengan kuas. Cat air memiliki sifat transparan atau tembus pandang oleh karena itu dalam penggunaannya kurang baik bila goresan warnanya terlalu pekat/ kental.

5. Cat Plakat atau Cat Poster

Pewarna cair yang mempunyai sifat menutup (*opaque*). Penggunaannya sama seperti cat air, hanya saja adonan warna bisa dibuat lebih kental/pekat. Cat poster baik digunakan menggambar dengan pewarnaan yang datar atau rata.

6. Pewarna Gambar lainnya

Antara lain kapur tulis, kapur warna, spidol, bolpoint dan pewarna yang secara khusus digunakan untuk melukis dengan cat minyak/cat lukis.

7. Kuas dan Palet Gambar

Kuas untuk menggambar memiliki ciri bulu kuasnya lembut/ halus, berujung runcing bulat dan menyatu bila dicelupkan ke dalam cairan warna. Bedanya dengan kuas untuk melukis yaitu bulu kuasnya lebih kaku dan ujungnya datar pipih serta tangkainya lebih panjang. Sedangkan palet gambar adalah tempat mencampur warna yang ditempatkan pada cekungan- cekungan palet tersebut.

Menurut Hajar (2008 : 2) ada beberapa media menggambar diantaranya :

- a. Kertas dan karton
- b. Kanvas
- c. Papan kayu lapis
- d. Keramik, gerobak dan batu
- e. Fiber glass

Berdasarkan pendapat di atas alat dan media menggambar itu banyak dan bervariasi. Guru dapat memilih media dan alat menggambar dan sesuai dan cocok dengan usia dan kondisi anak.

9. Peranan Lingkungan dalam Pengembangan Seni Menggambar

Menurut Munandar dalam Sumanto (2000 : 39) Proses pembelajaran yang kreatif adalah dengan menciptakan lingkungan kelas yang kreatif, membimbing dan memberikan pertanyaan yang menumbuhkan gagasan kreatif anak. Sementara Cucu (2005:147) mengemukakan bahwa lingkungan yang ada di sekitar anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini. Bila kita melaksanakan kegiatan pendidikan dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, maka hasilnya lebih bermakna dan bernilai, sebab anak dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan sebenarnya, keadaan yang alami dan lebih nyata. Penciptaan lingkungan kelas yang merangsang belajar kreatif ini dilakukan dengan cara :

1. Memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang menimbulkan minat dan merangsang rasa ingin tahu agar anak mengajukan pertanyaan terhadap suatu masalah
2. Pengaturan fisik seperti pengaturan tempat duduk sesuai kegiatan anak
3. Ciptakan kegiatan yang mengasikkan untuk anak
4. Guru mendorong anak untuk mandiri sebanyak mungkin, menerima gagasan anak, mendorong anak untuk memberikan kritik secara konstruktif dan penilaian diri sendiri, berusaha menghindari hukuman atau

celaan terhadap ide-ide yang tidak biasa dan menerima perbedaan menurut waktu dan kecepatan antar anak dalam kemampuan memikirkan ide-ide baru.

Menurut Anggani (2000 : 31) kreatifitas anak akan meningkat bila guru mengajak anak melakukan kegiatan pembelajaran pada lingkungan yang menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi proses keberhasilan anak, jika lingkungan belajar anak tidak kondusif anak tidak akan berminat untuk melakukan kegiatan, tapi kalau lingkungan belajar anak menyenangkan tentunya anak akan berminat untuk melakukan kegiatan.

10. Kegiatan Menggambar untuk Pengembangan Seni Rupa Anak

Pendidikan seni rupa (menggambar) akan berhasil dengan baik tidak saja karena guru pandai berkarya, guru yang mempunyai nama terkenal sebagai seniman, mempunyai pendidikan yang memadai akan tetapi yang lebih penting adalah bahwa guru harus pandai membimbing anak didiknya, sehingga anak didiknya merasa senang, merasa gembira melakukan kegiatan menggambar .

Menurut Sri (2001:4) usia pra sekolah anak berada pada akhir tahap perkembangan pertama (masa corengan 2-4 tahun) dan awal tahap perkembangan kedua (masa pra bagan 4-7 tahun) anak mengalami perkembangan perilaku, social, berfikir fantasi. Pada usia ini memiliki kehidupan fantasi dan lebih banyak kemandiriannya yang membuat dia tidak

mau banyak diatur dalam setiap kegiatannya. Dalam perjalanan hidupnya anak tidak luput dari ketegangan batin, penyebabnya semakin menipisnya egosentrisme anak. Untuk melampiaskan ketegangan yang ada pada hati anak adalah dengan berekspresi melalui seni rupa (menggambar).

Menggambar merupakan salah satu cara yang dapat mengungkapkan perasaan yang sedang dirasakan anak, walaupun anak menggambar sederhana tapi dapat memuaskan hatinya dan mengungkapkan perasaannya. Contohnya seorang anak yang takut pada anjing menggambar seekor anjing yang ditambatkan dengan tali yang sangat besar ukurannya, gambar tali yang sangat besar itu bermakna untuk menghilangkan rasa takutnya. Dari contoh di atas kita dapat menyimpulkan bahwa demikian besar kegiatan menggambar pada anak untuk melampiaskan ekspresinya sehingga tercapai keseimbangan mental.

Menurut Cecep (2001 : 4) setiap anak yang normal dan menjalani perkembangan sewajarnya yang mendapatkan keleluasaan untuk berkreasi melalui seni rupa salah satunya adalah menggambar, anak dapat menghasilkan gambar yang orisinal. Anak ini berarti anak yang kreatif, berbeda dengan anak yang hanya menggambar kalau ada contoh.

Begitu juga dengan pewarnaan yang dibuat oleh anak, umumnya pewarnaan yang dibuat oleh anak tidak menunjukkan hubungan antara warna dengan benda yang digambar, misalnya langit berwarna hijau, gunung berwarna merah dan sebagainya. Pemberian warna pada gambar yang dibuat anak lebih mewakili perasaannya dan kesenangannya pada warna itu. Pemberian warna pada gambar yang dibuat anak sangat penting artinya bagi

perkembangan dan ekspresi perasaan anak. Sebaiknya anak tidak diminta untuk mewarnai gambar yang dibuat oleh orang dewasa karena dunia seni rupa anak jauh berbeda dengan seni rupa orang dewasa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar membuat anak dapat berekspresi dan menuangkan imajinasinya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Yusnita Nora (2010) dengan judul “ Meningkatkan kreatifitas Anak melalui media gambar di TK Al Falah Bukittinggi. “ permasalahan yang ditemui di TK Al Falah Bukittinggi ini adalah kurangnya media penunjang untuk melakukan kreatifitas menggambar, dan kurangnya keterampilan guru dalam membimbing anak untuk menggambar. Pada kedua penelitian ini ada persamaan dan ada perbedaannya. Persamaannya adalah sama-sama meningkatkan kreatifitas dan kemampuan menggambar anak, sedangkan perbedaannya terlihat pada hasil penelitian dimana persentase yang ditunjukkan pada penelitian Yusnita Nora anak yang mampu menggambar sebelum tindakan 14 %, pada siklus I 32 % dan siklus II 65 % sedangkan pada penelitian peneliti menunjukkan bahwa anak yang mampu menggambar sebelum tindakan 20,8 % pada siklus I 50.06 % dan siklus II 85.4 %.

C. Kerangka Konseptual

Setiap manusia mempunyai naluri keindahan begitu juga dengan anak. Naluri ini menjadi terasah atau tidak, sangat dipengaruhi oleh lingkungan

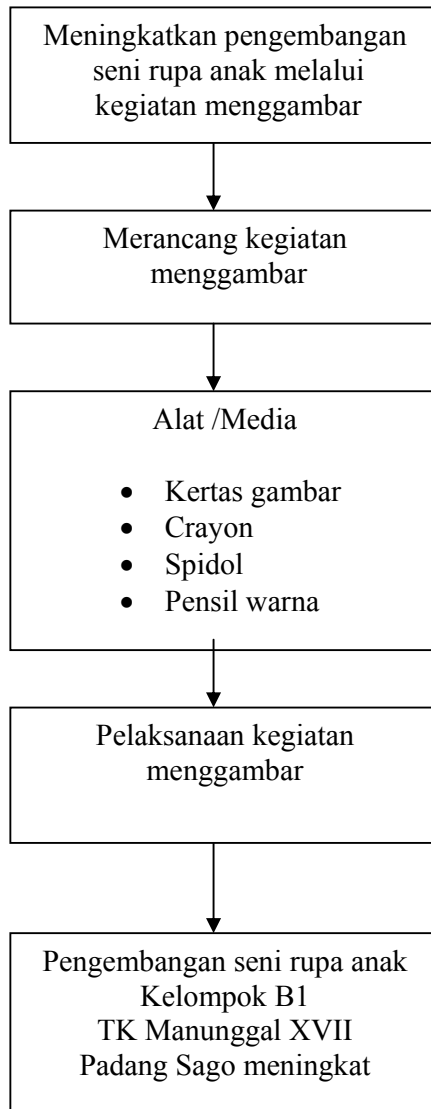
sekitar anak. Pada anak usia dini kemampuan mereka dalam menangkap keindahan sedang berkembang pesat. Saat anak melihat, mendengar, meraba anak merasa kagum, senang, nyaman dan terhibur apa yang tertangkap oleh inderanya kemudian direkam oleh otak kanannya dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seni pada anak lebih dari sekedar membuat gambar, melalui seni anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan dan menggambarkan dunia mereka sendiri. Seni menggambar adalah kesempatan dimana anak dapat menggunakannya untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan ide-ide tentang dirinya sendiri serta dunianya.

Kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan seni rupa anak adalah menggambar, melalui menggambar anak dapat menuangkan imajinasinya. Setiap anak menggambar dengan caranya sendiri, ada anak yang suka menggunakan bermacam-macam warna, ada yang suka satu warna, ada yang menggunakan warna tumpang tindih. Tiap anak memiliki karakteristik sendiri dalam menggambar.

Pelaksanaan kegiatan menggambar dapat dirancang oleh guru sebaik mungkin. Alat yang dipakai dalam menggambar adalah krayon yang berwarna warni, spidol warna, pensil warna. Dengan menggunakan alat ini anak dapat menuangkan imajinasinya melalui gambar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar dapat meningkatkan pengembangan seni rupa anak kelompok B1 TK Manunggal XVII Padang Sago. Adapun tujuan menggambar yang dilakukan di kelompok B1 adalah supaya pengembangan seni rupa anak meningkat secara optimal.



Bagan I

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah terjadinya peningkatan pengembangan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar yang berkontribusi dalam proses dan hasil pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab I sampai Bab IV , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan menggambar dapat meningkatkan perkembangan seni rupa anak kelompok B I TK Manunggal XVII Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman
2. Kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang naluriah dan alami buat anak. Hasil gambar anak dapat diamati dari berbagai sudut pandang misalnya kejiwaan (psikologi), kemasyarakatan (sosiologi), gerakan tangan atau ide (fisiologi).
3. Menggambar adalah membuat gambar dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar.
4. Sikap positif anak-anak kelompok B 1 dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggambar
5. Dengan melakukan kegiatan menggambar dapat meningkatkan perkembangan seni rupa anak dan anak dapat menuangkan imajinasinya melalui gambar, ini dapat dilihat dari peningkatan pada siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I nilai yang terdapat pada anak yang mampu dengan prosentase 50.06 % dan pada siklus II naik menjadi 85,4 %.

B. Implikasi

Setiap anak melalui jalan yang sama pada perkembangannya, tiap langkah perkembangannya bervariasi antara anak yang satu dengan yang lain. Begitu juga dengan perkembangan seni rupa anak. Ada beberapa tahapan perkembangan seni rupa yang akan dilalui oleh anak antara lain: 1. Tahapan mencoret. 2. Tahapan pra skematik. 3. Tahapan skematik. Tahap demi tahap ini akan dilalui oleh anak dengan senang hati.

Pada kenyataannya anak menemui kesulitan melalui tahap demi tahap ini disebabkan kurangnya sarana penunjang untuk pengembangan seni rupa dan guru juga kurang memotivasi anak sehingga anak kurang berminat untuk melakukan kegiatan menggambar.

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini imbasnya terhadap guru adalah dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam membimbing anak dalam kegiatan menggambar. Sedangkan imbasnya terhadap anak kelompok B I TK Manunggal XVII Padang Sago dapat meningkatkan pengembangan seni rupanya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Agar pembelajaran menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran

2. Untuk meningkatkan kreatifitas anak dalam kegiatan, hendaknya guru menciptakan suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan (Paikem)
3. Guru hendaknya mampu menggunakan bermacam-macam metode dalam memberikan kegiatan supaya anak tidak merasa jenuh dalam belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal
4. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat bermain , sarana yang dapat meningkatkan perkembangan seni anak
5. Peneliti diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang kegiatan menggambar anak usia dini

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alwen Bentri Dkk, 2005. *Usulan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran* Padang: LPTK UNP
- Anggani Sudono, 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, Jakarta: PT.Grasindo
- B.E.F Montolalu Dkk, 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Cucu Eliyawati, 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini..*
- Depdiknas, 2005. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta
- Depdiknas, 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*, Jakarta
- Hajar Pamadhi, 2009. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Haryadi, 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya
- Iqbal Hasan, 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Naspiruddin dkk, 2002. *Pelajaran Pendidikan Seni Untuk Kelas 1 SMU*, Penerbit Yudhistira
- Siti Aisyah, dkk, 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* Jakarta : Universitas Terbuka
- Sri Rosdianawati dkk, 2001. *Pendidikan Seni Bandung: Pusat Pengembangan Penataran Guru*
- Sumanto, 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*, Jakarta
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara